

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang modern di Indonesia, semakin memberikan kesempatan pada setiap perempuan untuk berperan aktif dalam pembangunan nasional. Sejak awal tahun 70-an, isu mengenai peningkatan peran wanita khususnya di Indonesia bertambah kuat. Berdasarkan Undang-undang dan dalam GBHN sebenarnya sudah tidak ada lagi perbedaan, baik dalam hak, kewajiban dan kesempatan antara pria dan wanita. Namun karena masyarakat mengkondisikan bahwa dunia domestik (rumah tangga pada umumnya) diperuntukan bagi kaum wanita dan dunia publik untuk kaum pria, dan hal ini masih berakar di masyarakat kita, maka sangat diperlukan usaha dari kaum wanita itu sendiri untuk meningkatkan peran kaumnya (Bainar, 1998).

Peran yang dilakoni perempuan saat ini mengalami pergeseran peran yang semula perempuan secara tradisional ditempatkan di lingkup rumah tangga (domestic) bergeser ke arah yang lebih luas yang disebut sektor publik. Pergeseran peran perempuan ini dapat dilihat pada indikator sosial ekonomi perempuan Indonesia saat ini.

Menurut Biro Pusat Statistik, jumlah angkatan kerja kaum perempuan lebih besar dari jumlah angkatan kerja kaum laki-laki di Indonesia. Data pada tahun 2002, kondisi kerja perempuan adalah pencari kerja = 176.692,

lowongan kerja = 63.613, yang bekerja = 53.554, Sedangkan dalam kondisi tenaga kerja laki- laki adalah pencari kerja = 166.513, lowongan kerja = 39.293, yang bekerja = 32.152 (BPS 2002, dalam Tika Wahyuni: 2005). Banyak beberapa factor yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan kaum perempuan untuk berpartisipasi di dalam dunia kerja, diantaranya adalah keinginan untuk mengembangkan potensi, memanfaatkan waktu luang, namun yang terutama adalah untuk mandiri dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga (Sulistyaningsih dalam katjasungkana, 2001).

Fakta yang ada saat ini, para angkatan kerja perempuan lebih meningkat pesat dari tahun ke tahun sehingga muncul kekhawatiran bahwa perempuan akan menelantarkan tanggung jawabnya terhadap tugas- tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Secara umum, urusan kerumahtangaan dan tanggung jawab domestik harus dibebankan pada perempuan, sehingga mereka harus bekerja jauh lebih keras karena memikul tanggung jawab pekerjaan dan rumah tangga sekaligus (Ririn, 1996). jika sudah seperti ini pekerjaan seorang istri bertambah satu lagi dan tanggung jawabnya pun menjadi semakin berat. karena sebelumnya seorang istri sudah mempunyai tanggung jawab mengurus anak dan urusan rumah tangga lainnya.

Peran sebagai ibu dalam keluarga menurut Stollz (1987) dan Gunarsa dan Gunarsa (1991) adalah : memenuhi kebutuhan fisiologis anak dengan sabar, mesra dan konsisten, pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak, sebagai contoh dan teladan, sebagai manager, member

rangsangan dan pelajaran, menyediakan bantuan tenaga untuk mengatasi keterbatasan dalam membesarkan anak, menyediakan dukungan ekonomi.

Peran perempuan yang bekerja dan sekaligus menjadi ibu dalam keluarga sangat dominan karena iklim rumah tangga yang harmonis memerlukan peran ibu yang tepat. Melalui keharmonisan rumah tangga ibu menumbuhkan kembangkan anak- anak. Kehidupan keluarga merupakan wahana pertumbuhan sumber daya manusia yang dan di mulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga perempuan pengelola utama keluarga. Yang mendidik, mengembangkan fungsi-fungsi dasar kehidupan anak. Interaksi yang sehat antara orang tua terutama ibu akan dapat mengembangkan fungsi-fungsi dasar seperti kehidupan nalar, perasaan, ketrampilan dan kepekaan yang secara bersama- sama menjadi pengalaman belajar yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari- hari (Baswedan dalam Bainar).

Wanita yang menjadi istri dan ibu sekaligus pekerja, cenderung membawa mereka pada work-family conflict. Ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinamon dan Rich (2002), yang menunjukkan wanita atau ibu yang bekerja ternyata lebih sering mengalami work family conflict dan lebih menekankan pentingnya family workconflict, keluarga sebagai domain yang paling penting bagi kebanyakan wanita sehingga hal ini dapat mempengaruhi pekerjaan dan dapat menjadi gangguan bagi mereka.

Berbagai peran (multiple role) wanita menjadi factor yang dapat mempengaruhi sikap kerja, terutama ibu, dimana pada kenyataannya disatu sisi ibu tetap terus bekerja dan berkarir sementara disisi lain mereka tidak bisa

lepas dari peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu dan istri, belum lagi bila dikaitkan dengan pembagian kerja domestik rumah tangga dimana ibu yang pasti lebih banyak mengerjakannya. Kesibukan dan kesuksesan wanita disektor publik, namun tetap menuntut agar mereka tetap bertanggung jawab atas seluruh keluarganya disektor domestik.

Wanita karir dan juga sebagai ibu rumah tangga memiliki perasaan yang bertentangan yang menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam menjalankan kewajiban atau tuntutan peran yang berbeda secara bersamaan. Dimana peran ganda ini berlaku sebagai ibu rumah tangga yang bertugas untuk melahirkan, menyusui, membimbing anak, mendidik, mengasuh dan mendampingi suami dan juga sebagai wanita karir yang dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dikantor dengan memberikan unjuk kerja (performance) yang maksimal. Dua peran wanita yang sangat berbeda ini baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita karir, mereka pun mempunyai komitmen dan tanggung jawab masing-masing atas pekerjaannya. Banyak dari wanita karir yang memiliki keinginan ideal untuk dapat berhasil dalam melaksanakan kedua peran tersebut secara proposional dan seimbang.

Semakin maju dan berkembangnya zaman, perempuan akan banyak menonjolkan kemampuan (skill) yang dimilikinya dengan mengeksplorkannya pada dunia kerja. Dengan mempunyai bakat dan tekad banyak para wanita yang menghabiskan waktunya di dunia kerja yang dicintainya sehingga masalah keluarga kadang di nomor dua kan. Suami dan anak-anaknya kurang mendapatkan perhatian sehingga ini akan memunculkan konflik dalam rumah

tangga. Setelah si istri sudah cukup lelah dengan semua beban itu, lalu ia menyewa seorang pembantu rumah tangga untuk meringankan tanggung jawab tersebut. Namun yang terjadi malah sebaliknya, semula pembantu rumah tangga yang tugasnya hanya membantu akhirnya harus benar-benar bertanggung jawab sendirian mengurus semua urusan rumah tangga dan anak-anak. Sementara si istri di kantor enak-enakan di depan komputer dari pagi sampai larut malam baru pulang kerumah. Sehingga tidak sempat bertemu dengan anak-anaknya karena sudah terlelap tidur apalagi sampai mengerjakan urusan rumah tangga. Yang ada si istri akan langsung pergi tidur karena kecapekan.

Begitu banyaknya peran yang dapat dilakoni oleh seorang perempuan baik dalam kehidupan berkeluarga (ibu rumah tangga) maupun di luar rumah dan di lingkungan sekitar. Hendaknya para perempuan yang bekerja/ wanita karir mengetahui dan sadar mengenai hak dan kewajibannya baik dalam berkeluarga maupun bekerja. Hak dan kewajiban seorang perempuan sebagai (istri) dan seorang laki-laki sebagai (suami) tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 BAB VI tentang hak dan kewajiban suami istri, yaitu: (kutipan akta nikah : 1983)

Pasal 30 : Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sandi dasar dari susunan masyarakat.

Pasal 31 : (1) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.

(2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.

(3) Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga.

Pasal 32 : (1) Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.

(2) Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama.

Pasal 33 : Suami istri wajib saling cinta mencintai hormat menghormati, setia dan member bantuan lahir dan batin yang satu kepada yang lain.

Pasal 34 : (1) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya

(2) Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya

(3) Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan pada pengadilan.

Telah dicantumkan undang-undang pernikahan tentang hak dan kewajiban suami istri diatas, dapat dijadikan pedoman/dasar dalam berumah tangga agar para suami/istri menyadari dan melaksanakan akan hak dan kewajiban mereka masing masing.

Fenomena di atas terjadi apabila istri dan suami sama-sama bekerja. bagaimana jika sang suami tidak bekerja? jika suami tidak bekerja hal ini lebih gawat lagi karena tanggung jawab istri mengurus urusan rumah tangga akan digantikan oleh suami. akhirnya yang terjadi adalah pertengkaran antara suami

dan istri karena suami yang merasa dianggap tidak mempunyai martabat sebagai seorang kepala rumah tangga. Namun sekali lagi istri akan berpendapat bahwa semua itu adalah untuk kepentingan keluarga.

Sekilas survei yang penulis lakukan di desa Tambak Boyo ini, yaitu sebagian besar kaum wanita bekerja di luar rumah. Rata-rata masyarakat baik perempuan maupun lelaki bekerja sebagai PNS atau sebagai petani. Dengan latar belakang desa semi kota, dimana modernisasi terjadi di desa ini yaitu bentuk pemikiran wanitanya yang mandiri, dengan tidak hanya mengandalkan penghasilan suami saja.

Oleh karena itu disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan diatas dengan judul : **"BENTUK TANGGUNG JAWAB WANITA KARIR SEBAGAI KARYAWAN DAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA TAMBAKBOYO KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN"**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pembahasan latar belakang masalah diatas maka penulis memiliki fokus penelitian yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tanggung jawab wanita karir sebagai karyawan dan ibu rumah tangga.

C. Tujuan Penelitian

Dari adanya fokus penelitian diatas dapat di buatlah tujuan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tanggung jawab wanita karir sebagai karyawan saat bekerja.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tanggung jawab wanita karir saat menjadi ibu rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian tentang “Bentuk Tanggung Jawab Wanita Karir Sebagai Karyawan dan Ibu Rumah Tangga” yang dilakukan di desa Tambakboyo Lamongan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu dibidang psikologi, khususnya bagi psikologi industri mengenai bentuk tanggung jawab wanita karir sebagai karyawan dan ibu rumah tangga

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para wanita karir yang bekerja dan sebagai ibu rumah tangga mengenai bagaimana bentuk tanggungjawab mereka masing-masing baik sebagai karyawan maupun ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada para wanita karir yang bekerja dan sebagai ibu rumah tangga agar dijadikan bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai bentuk tanggung jawab yang harus dipikulnya masing-masing.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua berisi kajian pustaka yang menjelaskan. *Pertama* tentang tanggung jawab, dengan sub pokok bahasan: Pengertian tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab. *Kedua* tentang wanita karir atau peran ganda dengan sub bagian: pengertian wanita karier, pengertian peran ganda, manfaat dan dampak wanita karier, peran ganda ibu rumah tangga sekaligus sebagai wanita karier. *Ketiga* tentang karyawan dengan sub bagian : pengertian karyawan. *Keempat* tentang ibu rumah tangga dengan sub bagian : pengertian ibu rumah tangga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis

data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang *setting* penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk tanggung jawab wanita karir sebagai karyawan dan ibu rumah tangga di desa Tambak Boyo kecamatan Tikung kabupaten Lamongan.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan bentuk tanggung jawab wanita karir sebagai karyawan dan ibu rumah tangga di desa Tambak Boyo kecamatan Tikung kabupaten Lamongan. Di samping itu akan diberikan saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.